

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses meningkatnya pendapatan perkapita dan pendapatan total dalam jangka waktu yang panjang disertai dengan perubahan teknologi dan pertumbuhan penduduk.<sup>1</sup> Pembangunan ekonomi memiliki ketergantungan terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana pembangunan ekonomi memicu tumbuhnya ekonomi dan sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi bisa memperlancar pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sendiri diartikan sebagai proses kenaikan nilai GDP (*Gross Domestic Product*) dan GNP (*Gross National Product*) tanpa memperhatikan kenaikan yang lebih besar atau lebih kecil dari ciri-ciri perubahan suatu masyarakat.<sup>2</sup> *Gross Domestic Product* jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah Produk Domestik Bruto (PDB), yakni ukuran yang memiliki manfaat atas kesejahteraan ekonomi suatu negara. Menurut teori dalam ekonomi ekonomi makro, GDP adalah nilai pasar serta keluaran total suatu negara tanpa membedakan kewarganegaraan.<sup>3</sup> Hal ini diartikan bahwa nilai pasar serta semua barang jadi yang diproduksi dalam periode tertentu oleh faktor

---

<sup>1</sup> Rustan, *Pusaran Pembangunan Ekonomi*, (Makassar: CV Sah Media, 2019), hlm. 33

<sup>2</sup> Yoyo Sudaryo, dkk, *Keuangan di Era Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2017), hlm.150

<sup>3</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 9

produksi seperti modal, sumber daya manusia, dan teknologi dan bahan baku yang berlokasi di suatu negara.

Salah satu proses pertumbuhan ekonomi adalah produksi yang mengalami kenaikan dalam perekonomian. Pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dilihat pada bentuk kenaikan pendapatan nasional. Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang baik apabila GDP (*Gross Domestic Product*) atau *Produk Domestik Bruto* (PDB) riil negara tersebut meningkat. Salah satu indikator yang dijadikan sebagai perkembangan ekonomi adalah peningkatan PDB riil. Indonesia sendiri merupakan negara yang juga menggunakan teori peningkatan PDB riil dalam mengukur pertumbuhan ekonomi.

Sebagai negara berkembang, Indonesia selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatan nasional agar kesejahteraan masyarakat tercapai. Hal ini dapat kita lihat dari *Gross Domestic Product* yang dicapai oleh Indonesia tahun 2012-2019 yang secara signifikan mengalami peningkatan.

Adapun perkembangan *Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto Indonesia ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**  
**Tahun 2012-2019**

| Tahun | Jumlah (Milyar Rupiah) |
|-------|------------------------|
| 2012  | Rp 7.727.083,40        |
| 2013  | Rp 8.156.497,80        |
| 2014  | Rp 8.564.866,60        |
| 2015  | Rp 8.982.517,10        |
| 2016  | Rp 9.434.613,40        |
| 2017  | Rp 9.912.928,10        |
| 2018  | Rp 10.425.397,30       |
| 2019  | Rp 10.949.243,70       |

*Sumber: www.bps.go.id (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi di Indonesia pada setiap tahunnya berfluktuatif dan cenderung mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan jumlah PDB pada tahun 2012 sebesar 7.727.083,40 milyar rupiah, tahun 2013 sebesar 8.156.497,80 milyar rupiah, tahun 2014 sebesar 8.564.866,60 milyar rupiah, tahun 2015 sebesar 8.982.517,10 milyar rupiah, tahun 2016 sebesar 9.434.613,40 milyar rupiah, tahun 2017 sebesar 9.912.928,10 milyar rupiah, tahun 2018 sebesar 10.425.397,30 milyar rupiah, kemudian pada tahun 2019 sebesar 10.949.243,70 milyar rupiah. Peningkatan GDP yang terjadi berarti bahwa pendapatan perkapita masyarakat juga mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa GDP meningkat menandakan bahwa kemakmuran di Indonesia juga mengalami peningkatan. Menurut

Delta, indikator yang digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah tingkat Produk Domestik Bruto (PDB).<sup>4</sup>

Menurut Ni Made Sri Kusuma Wardani, dkk., besar kecilnya *Gross Domestic Product* sendiri dipengaruhi beberapa faktor diantaranya konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor. Salah satu faktor yang menentukan besarnya *Gross Domestic Product* adalah investasi.<sup>5</sup> Menurut Susanto, Produk Domestik Produk terbentuk dari empat faktor yang secara positif mempengaruhinya, keempat faktor tersebut adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G) dan ekspor neto (NX). Namun dari keempat faktor tersebut kembali dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain tingkat pendapatan, tingkat harga, suku bunga, tingkat inflasi, *money supply*, dan nilai tukar.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Fauzan, dengan adanya Islam (prinsip syariah) dalam industri keuangan mampu memberikan dampak positif dalam dunia investasi, khususnya melalui pasar modal.<sup>7</sup>

Instrumen dari pasar modal syariah meliputi saham syariah, sukuk dan reksadana syariah adalah sektor ekonomi bidang investasi yang mempengaruhi laju pertumbuhan maupun perkembangan ekonomi

---

<sup>4</sup> Delta Ananda Arga Putra, dkk., “Analisis Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Nilai Tukar, dan *Government Expenditure* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Jurnal Pendidikan* Vol. 2 No. 2, 2017. Diakses pada tanggal 30 November 2020 pukul 20:42

<sup>5</sup> Ni Made Sri Kusuma Wardani, dkk “Faktor-faktor yang Mempengaruhi PDB Indonesia Dengan Persamaan Simultan 2SLS”, *e-Jurnal Matematika*, Vol. 1 No. 1, 2012. Diakses tanggal 25 September 2020 pukul 19:26

<sup>6</sup> Susanto, “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia* Vol.12 No.01, 2017. Diakses tanggal 06 Februari 2021 pukul 13:36

<sup>7</sup> M. Fauzan dan Dedi Suhendro, “Peran Pasar Modal Syariah Dalam Mendorong Laju Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”, *Human Falah*. Vol. 5 No.1. 2018. Diakses tanggal 01 Oktober 2020 pukul 21:24

Indonesia. Karena salah satu indikator pertumbuhan ekonomi adalah adanya penambahan bidang investasi, maka pasar modal termasuk dalam kriteria tersebut. Maka, pasar modal syariah menjadi aspek yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dengan memperhatikan laju pertumbuhan GDP (*Gross Domestic Product*).

Investasi merupakan instrumen suatu negara yang tidak hanya berperan dalam *Gross Domestic Product* saja, tetapi juga berperan penting dalam masyarakat umum dan perekonomian. Pada saat ini, salah satu sektor investasi yang diperhatikan Indonesia adalah sektor pasar modal syariah. Dengan menumbuhkan sektor investasi menggunakan instrumen pasar modal syariah mampu mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pasar modal syariah sebenarnya sama halnya dengan perbankan yaitu media yang bisa digunakan sebagai perantara bagi pihak yang kekurangan dana dan pihak yang kelebihan dana.<sup>8</sup>

Di Indonesia pertumbuhan pasar modal syariah sangatlah pesat dan berkembang dengan baik dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang sangat pesat bisa dilihat dari instrumen pasar modal syariah yang meningkat tiap tahunnya. Dengan pertumbuhan pasar modal syariah yang sangat pesat tentunya akan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia. Perkembangan pasar modal syariah terus mengalami peningkatan seiring dengan membaiknya perekonomian. Pasar modal syariah dipengaruhi oleh indikator makro ekonomi yang terus mengalami perbaikan.

---

<sup>8</sup> Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 85

Instrumen pasar modal syariah diantaranya adalah saham syariah, sukuk dan reksadana syariah. Pasar modal syariah di Indonesia bermula dari peluncuran reksadana syariah oleh PT Danareksa Investment Management pada tanggal 3 Juli 1997. Selain reksadana syariah, Indosat juga mengeluarkan produk obligasi syariah pada awal September 2002. Akan tetapi, pasar modal syariah baru dinyatakan lahir secara resmi pada tanggal 14 Maret 2003 dengan adanya penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) antara Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam LK) dengan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI). Penandatanganan MoU tersebut menjadi salah satu bukti dukungan yang kuat terhadap pengembangan pasar modal yang berdasarkan prinsip syariah di Indonesia.

Berdasarkan laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ada perkembangan yang positif bagi instrumen pasar modal syariah. Diantaranya perkembangan saham syariah yang tiap tahunnya terus mengalami fluktuasi dan cukup signifikan.

Berikut adalah tabel saham syariah dari tahun 2012 sampai tahun 2019.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Jumlah Indeks Saham Syariah**  
**Tahun 2012-2019**

| Tahun | Jumlah (Milyar Rupiah) |              |
|-------|------------------------|--------------|
| 2012  | Rp                     | 2.451.334,37 |
| 2013  | Rp                     | 2.557.846,77 |
| 2014  | Rp                     | 2.946.892,79 |
| 2015  | Rp                     | 2.600.850,72 |
| 2016  | Rp                     | 3.170.056,08 |
| 2017  | Rp                     | 3.704.543,09 |
| 2018  | Rp                     | 3.666.688,31 |
| 2019  | Rp                     | 3.744.816,32 |

*Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)*

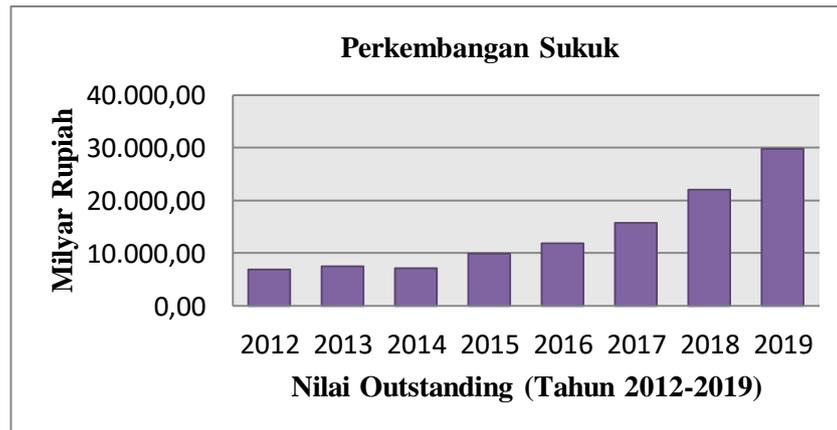
Dari tabel 1.2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan dari indeks saham syariah pada tahun 2012 hingga tahun 2019 terus mengalami pertumbuhan yang positif. Hal tersebut ditunjukkan pada tahun 2012 sebesar 2.451.334,37 miliar rupiah, pada tahun 2013 meningkat sebesar 2.557.846,77 miliar rupiah, tahun 2014 sebesar 2.946.892,79 miliar rupiah, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2.600.850,72 miliar rupiah. Kemudian meningkat kembali pada tahun 2016 sebesar 3.170.056,08 miliar rupiah, tahun 2017 sebesar 3.704.543,09 miliar rupiah, tahun 2018 sebesar 3.666.688,31 miliar rupiah, dan pada tahun 2019 mencapai 3.744.816,32 miliar rupiah. Meskipun pada tahun 2015 yang mengalami penurunan. Namun pada tahun-tahun berikutnya saham syariah

mengalami peningkatan yang signifikan. Saham Syariah yaitu bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi prinsip syariah dan bukan saham yang memiliki hak-hak istimewa. Bagi investor yang memiliki preferensi berinvestasi pada instrumen penyertaan modal (ekuitas) maka penerbitan saham yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah merupakan alternatif yang sangat menjanjikan. Terdapat dua jenis saham syariah di Indonesia, yaitu Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).. Penelitian ini menggunakan indikator saham syariah yang Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Setiap tahunnya perkembangan ISSI mengalami peningkatan secara signifikan, hal ini menunjukkan bahwa adanya kepercayaan investor yang terus tumbuh. Hal ini dapat menunjukkan bahwa adanya kemungkinan hubungan antara kondisi perekonomian yang dilihat dari pertumbuhan ekonomi dengan pasar modal syariah. Dengan demikian, pada dasarnya potensi perkembangan pada saham syariah masih sangat besar.

Selain saham syariah, pertumbuhan sukuk di Indonesia juga terus meningkat. Hal ini dapat diketahui dari grafik 1.1 berikut ini.

**Grafik 1.1**

**Perkembangan Sukuk**



Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (diolah)

Pada Grafik 1.1 menggambarkan bahwa perkembangan sukuk dari tahun 2012 hingga tahun 2019 mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan pada tahun 2012 jumlah sukuk sebesar 6.833,00 miliar rupiah, tahun 2013 jumlah sukuk sebesar 7.553,00 miliar rupiah, kemudian jumlah sukuk mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 7.144,00 miliar rupiah. Tetapi pada tahun 2015 jumlah sukuk meningkat kembali sebesar 9.902,00 miliar rupiah, tahun 2016 jumlah sukuk sebesar 11.878,00 miliar rupiah, tahun 2017 jumlah sukuk sebesar 15.740,50 miliar rupiah, tahun 2018 jumlah sukuk sebesar 22.023,00 miliar rupiah dan pada tahun 2019 jumlah sukuk mencapai 29.829,50 miliar rupiah. Di Indonesia, sukuk juga diharapkan memiliki kontribusi dan sebagai sarana dalam pembangunan perekonomian negara. Setiap tahunnya perkembangan sukuk mengalami

peningkatan dan dalam jangka panjang dianggap mampu memberikan kontribusi positif untuk pertumbuhan ekonomi.

Selain saham syariah dan sukuk, instrumen pada pasar modal syariah selanjutnya adalah reksadana syariah. Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi dan pengelolaannya sesuai dengan prinsip syariat Islam. Dengan demikian tidak diperkenankan melakukan investasi dananya yang bertentangan dengan syariat Islam.

Perkembangan reksadana syariah tahun 2012 sampai tahun 2019 ditunjukkan pada tabel 1.3 berikut:

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Reksadana Syariah**  
**Tahun 2012-2019**

| Tahun | Jumlah (Miliar Rupiah) |
|-------|------------------------|
| 2012  | Rp 8.050,07            |
| 2013  | Rp 9.432,19            |
| 2014  | Rp 11.158,00           |
| 2015  | Rp 11.019,43           |
| 2016  | Rp 14.914,63           |
| 2017  | Rp 28.311,77           |
| 2018  | Rp 34.491,17           |
| 2019  | Rp 53.735,58           |

*Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)*

Berdasarkan tabel 1.3 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan reksadana syariah pada tahun 2012 sampai tahun 2019 mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pada tahun 2012 jumlah reksadana syariah mencapai 8.050,07 miliar rupiah, tahun 2013 mencapai 9.432,19 miliar rupiah, tahun 2014 mencapai 11.158,00 miliar rupiah, pada tahun 2015

mengalami penurunan dengan jumlah sebesar 11.019,43 miliar rupiah. Kemudian mengalami peningkatan kembali pada tahun 2016 dengan mencapai 14.914,63 miliar rupiah, tahun 2017 mencapai 28.311,77 miliar rupiah, tahun 2018 mencapai 34.491,17 miliar rupiah, sedangkan pada tahun 2019 mencapai 53.735,58 miliar rupiah. Dengan semakin meningkatnya instrumen pasar modal syariah yang meliputi saham syariah, sukuk dan reksadana syariah akan membuat masyarakat yakin dan percaya bahwa investasi di pasar modal syariah akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Reksadana syariah adalah wadah untuk menghimpun dana masyarakat yang dikelola oleh badan hukum yang bernama Manajer Investasi. Ada kesamaan pada profil keuntungan dan risiko investasi reksadana syariah dengan reksadana konvensional. Namun, keunikan reksadana syariah terletak pada pilihan portofolio efek yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya pasar modal saja yang mempengaruhinya, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Salah satu faktor yang digunakan untuk melihat stabilitas ekonomi adalah nilai tukar.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Erni Wiriani dan Mukarommah, "Pengaruh Inflasi dan Kurs Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 4 No. 1, 2020. Diakses tanggal 27 November 2020 pukul 11:07

Berikut adalah perkembangan nilai tukar rupiah tahun 2012 sampai 2019 ditunjukkan pada tabel berikut.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Nilai Tukar Rupiah**  
**Tahun 2012-2019**

| Tahun | Jumlah (Rupiah) |           |
|-------|-----------------|-----------|
| 2012  | Rp              | 9.776,50  |
| 2013  | Rp              | 12.169,61 |
| 2014  | Rp              | 12.410,11 |
| 2015  | Rp              | 13.724,37 |
| 2016  | Rp              | 13.436,00 |
| 2017  | Rp              | 13.548,00 |
| 2018  | Rp              | 14.481,00 |
| 2019  | Rp              | 13.901,00 |

*Sumber: www.ojk.go.id (diolah)*

Sesuai tabel 1.4 tersebut menunjukkan bahwa perkembangan nilai tukar mata uang asing terhadap rupiah mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan sampai tahun 2018 yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019. Hal ini dibuktikan pada tahun 2012 nilai tukar rupiah sebesar 9.776,50 rupiah, pada tahun 2013 sebesar 12.169,61 rupiah, tahun 2014 sebesar 12.410,11 rupiah, tahun 2015 sebesar 13.724,37 rupiah, tahun 2016 sebesar 13.436,00 rupiah, tahun 2017 sebesar 13.548,00 rupiah, tahun 2018 sebesar 14.481,00 rupiah, dan jumlah nilai tukar rupiah mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu sebesar 13.901,00 rupiah.

Nilai tukar rupiah adalah harga rupiah terhadap mata uang negara lain. Nilai tukar valuta asing tergantung pada permintaan dan penawaran.

Tetapi secara khusus setiap negara dapat mempengaruhi kurs valuta asing terhadap mata uang negaranya sendiri. Kurs merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun di pasar uang. Kurs sebagai salah satu variabel penting pada perekonomian terbuka. Kurs memberi pengaruh terhadap variabel lain, seperti tingkat harga, suku bunga, neraca pembayaran, dan transaksi berjalan. Kenaikan nilai tukar disebut apresiasi dan penurunan nilai tukar disebut depresiasi. Jika suatu mata uang mengalami apresiasi, dikatakan bahwa mata uang itu menguat karena dapat membeli lebih banyak uang asing. Demikian pula ketika suatu mata uang mengalami depresiasi, dikatakan bahwa mata uang melemah. Teori Mundell Fleming menyebutkan kurs memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika kurs naik, maka akan mengakibatkan ekspor semakin rendah. Penurunan berdampak terhadap penurunan output dan akan mempengaruhi PDB. Kondisi ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, bahwa pengaruh saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangatlah besar dan perlu dikaji lebih mendalam. Alasan peneliti memilih empat faktor tersebut karena faktor tersebut dirasa mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pasar modal syariah berkembang dengan cukup baik serta memiliki kecenderungan yang terus meningkat. Oleh karena itu,

---

<sup>10</sup> M. Yazid AR, "Pengaruh Inflasi, Kurs dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi", *Jurnal Ekombis* Vol 5 No. 1, 2019. Diakses tanggal 11 Maret 2021 pukul 19:18

penulis sangat tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari instrumen pasar modal syariah khususnya saham syariah, sukuk dan reksadana syariah serta salah satu faktor dari ekonomi makro dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dengan judul “ Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-2019 “.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti menemukan masalah-masalah yang diidentifikasi dari variabel-variabel yang akan diuji dengan membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterkaitan antara saham syariah dengan pertumbuhan ekonomi dilihat dari data tahun 2012-2019 yang cenderung meningkat dan berdampak pada peningkatan perekonomian pula. Perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Sukuk selama tahun 2012-2019 mengalami peningkatan yang baik. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena sukuk sangat berperan dalam pertumbuhan sektor riil. Ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka penerbitan sukuk juga akan mengalami peningkatan karena kondisi makro ekonomi domestik dalam keadaan baik.
3. Perkembangan reksadana syariah selama tahun 2012-2019 mengalami pertumbuhan yang signifikan. Pengaruh reksadana syariah dengan

pertumbuhan ekonomi itu dapat meningkatkan investasi yang berbasis syariah namun memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas.

4. Nilai tukar mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2012-2019. Disini nilai tukar rupiah semakin terdepresiasi/melemah. Dan ini tidak baik untuk kestabilan perekonomian.
5. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2012-2019 terus mengalami kenaikan. Karena indikator yang digunakan dalam pertumbuhan ekonomi adalah PDB maka masalah yang terjadi yaitu dengan menganalisa segala faktor yang mempengaruhi PDB. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel variabel yang mempengaruhi PDB yaitu saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan nilai tukar rupiah.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Apakah saham syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012-2019?
2. Apakah sukuk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012-2019?
3. Apakah reksadana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012-2019?
4. Apakah nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012-2019?

5. Apakah saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012-2019?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji signifikansi pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012-2019.
2. Untuk menguji signifikansi pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012-2019.
3. Untuk menguji signifikansi pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012-2019.
4. Untuk menguji signifikansi pengaruh nilai tukar rupiah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012-2019?
5. Untuk menguji signifikansi pengaruh saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan nilai tukar rupiah secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2012-2019.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau acuan bagi mahasiswa mahasiswi dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang khususnya berkaitan dengan manajemen investasi dan ekonomi makro.

## **2. Kegunaan Praktis**

### **a. Bagi Pemerintah**

Memberikan informasi dalam memahami kondisi perekonomian dan sebagai pertimbangan bagi perumusan kebijakan mengenai masalah manajemen investasi dan ekonomi makro.

### **b. Bagi Akademik**

Menambah perbendaharaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

### **c. Bagi Peneliti selanjutnya**

Dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi tambahan yang berkaitan dengan tema penelitian yang relevan.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian perlu adanya batasan tertentu guna menghindari tidak terkendalinya masalah yang berlebihan. Batasan-batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini fokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dimana variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah saham syariah, sukuk, reksadana syariah dan nilai tukar rupiah. Sedangkan variabel terikatnya (Y) adalah pertumbuhan ekonomi
2. Untuk tahun yang digunakan dalam penelitian ini baik saham syariah, sukuk, reksadana syariah, nilai tukar rupiah maupun pertumbuhan ekonomi adalah periode 2012-2019.

3. Dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari website BPS (Badan Pusat Statistik) yaitu [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).

## **G. Penegasan Istilah**

### **1. Definisi Konseptual**

#### **a. Saham syariah**

Saham syariah adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan yang diterbitkan oleh emiten yang kegiatan serta pengelolaannya sesuai dengan prinsip syariah.<sup>11</sup>

#### **b. Sukuk**

Sukuk adalah instrumen investasi pada pasar uang Islam yang diperdagangkan di pasar modal.<sup>12</sup>

#### **c. Reksadana Syariah**

Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi sesuai ketentuan syariat Islam antara pemodal dengan manajer investasi. Dapat diartikan reksadana yang pengelolaannya sesuai syariat syariat Islam.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Choirunnisak, "Saham Syariah: Teori dan Implementasi", *Islamic Banking*, Vol. 4 No. 2, 2019. Diakses tanggal 26 September 2020 pukul 08:34

<sup>12</sup> Divina Mahardika Dewi, et. All, "Tinjauan Sukuk Korporasi di Indonesia dari Perspektif Penawaran, Permintaan dan Regulasi", *Journal of Business and Economics Research (JBE)*. Vol. 1 No. 1. 2020. Diakses tanggal 27 September 2020 pukul 10:38

<sup>13</sup> Leo Firmansyah, "Penerapan dan Perkembangan Reksadana Syariah di Indonesia", *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, Vol. 2 No. 1. 2020. Diakses tanggal 26 september 2020 pukul 10:35

d. Nilai Tukar Rupiah

Nilai tukar adalah mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain, yang digunakan untuk melakukan perdagangan internasional, kurs ditentukan oleh adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing.<sup>14</sup>

e. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.<sup>15</sup>

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksudkan dalam proposal skripsi ini akan menjelaskan permasalahan tertentu yang timbul dari suatu penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dan tidak terdapat perbedaan salah dalam penafsiran yang berkaitan dengan judul proposal skripsi. Selain itu juga memberikan arah maupun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Sesuai dengan judul penelitian “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, Reksadana Syariah dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2012-

---

<sup>14</sup> Maisaroh Fathul Ilmi, “Pengaruh Kurs/Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Tahun 2009-2013”, *Jurnal Nominal*, Vol. 1 No. 1, 2017. Diakses tanggal 28 November 2020 pukul 10:44

<sup>15</sup> Dita Meylina dan Ade Sofyan Mulazid, “Pengaruh PDB, jumlah Bagi Hasil dan Jumlah Kantor Terhadap Jumlah Deposito Mudarabah Bank Syariah di Indonesia” , *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 8 No. 2, 2017. Diakses tanggal 26 september 2020 pukul 10:54

2019”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah keberadaan pasar modal syariah merupakan salah satu faktor signifikan yang berperan penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi khususnya pada kenaikan *Gross Domestic Product*. Instrumen yang ada pada pasar modal syariah sendiri yaitu saham syariah, sukuk dan reksadana syariah. Pasar modal syariah merupakan salah satu wadah untuk berinvestasi yang mampu menunjang pertumbuhan ekonomi. Serta salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain pasar modal syariah adalah nilai tukar rupiah/kurs. Kurs adalah mata uang suatu negara dengan nilai mata uang negara lain.

## **H. Sistematika Penulisan Skripsi**

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab yang setiap babnya terdapat masing-masing sub bab. Sebagai perincian dari enam bab maka sistematika penulisan skripsi dipaparkan sebagai berikut:

Bagian awal berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar grafik, daftar lampiran, dan abstrak.

### **Bab I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang: (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e)

kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan batasan penelitian, (g) penegasan istilah, dan (h) sistematika penulisan skripsi.

## Bab II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menguraikan tentang teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam penelitian yang meliputi: (a) kerangka teori variabel/sub pertama, (b) kerangka teori variabel/sub kedua, (c) kajian penelitian terdahulu, (d) kerangka berpikir peneliti, dan (e) hipotesis peneliti.

## Bab III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dikemukakan secara singkat mengenai (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) data dan jenis data dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data, dan (e) analisis data.

## Bab IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini dibahas mengenai (a) deskripsi data dan (b) pengujian hipotesis

## Bab V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi mengenai menjawab masalah penelitian, menafsir temuan-temuan penelitian, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, dan menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

## Bab VI PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang (a) kesimpulan dan (b) saran-saran yang bermanfaat dari lembaga/perusahaan.

Pada bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran, serta daftar riwayat hidup.